

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *BROADBAND LEARNING CENTER* (BLC) DI EKS. WISMA BARBARA, KUPANG GUNUNG, KOTA SURABAYA**

**Nadila Agita Vionita**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[nadilavionita@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadilavionita@mhs.unesa.ac.id)

**Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[tjitjikrahaju@unesa.ac.id](mailto:tjitjikrahaju@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Pesatnya kemajuan teknologi informasi belakangan ini telah banyak diterapkan dalam aktivitas pemerintahan dalam konteks pembangunan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemerintah Daerah di Indonesia yang menjalankan pemerintahan berbasis teknologi informasi salah satunya adalah Pemerintah Kota Surabaya. Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 61 Tahun 2016 Pasal 11 Tentang Bidang Layanan Pemerintah Berbasis Elektronik (e-Gov), Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya terus mengembangkan inovasi pelayanan publik berbasis elektronik di berbagai bidang. Salah satu inovasi program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah program *Broadband Learning Center* (BLC). Program BLC merupakan bentuk pemberian pelatihan TIK secara gratis dimana masyarakat akan diajarkan berbagai bentuk aplikasi komputer. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel pertimbangan atau sengaja (*purposive sampling*) dimana peneliti mengambil sampel dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya, instruktur BLC serta beberapa peserta BLC yang sudah ditentukan peneliti dan satu sampel dari masyarakat umum diwakili oleh beberapa warga Kupang Gunung yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung dapat disimpulkan bahwa program BLC di Eks. Wisma Barbara belum efektif. Dari 4 (empat) indikator hanya pada indikator sosialisasi program dan pemantauan program yang telah menunjukkan efektif, sedangkan 2 (dua) indikator yang lain pada ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan tujuan program belum efektif. Perlunya mengadakan sosialisasi kembali sangat diperlukan agar masyarakat Kupang Gunung mengetahui adanya program BLC.

**Kata Kunci : Efektivitas, Teknologi, Informasi dan Komunikasi**

## **Abstract**

The rapid progress of information technology has recently been widely applied in government activities in the context of information and communication technology (ICT) -based development. The Regional Government in Indonesia which runs an information technology-based government, one of which is the Surabaya City Government. Based on Surabaya Mayor Regulation Number 61 of 2016 Article 11 concerning the Field of Electronic-Based Government Services (e-Gov), the Surabaya Communication and Information Agency continues to develop electronic-based public service innovations in various fields. One of the program innovations made by the Surabaya City Government is the *Broadband Learning Center* (BLC) program. The BLC program is a form of providing free ICT training where people will be taught various forms of computer applications. The method of this research is qualitative descriptive with sampling techniques using purposive sampling where the researcher takes samples from the Surabaya Communication and Information Office, BLC instructors and some BLC participants who have been determined by researchers and one sample from the general public is represented by some Kupang Gunung residents who were randomly selected. Based on the results of research on the *Broadband Learning Center* (BLC) program in Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung, it can be concluded that the BLC program in Eks. Barbara's guesthouse has not been effective. Of the 4 (four) indicators only on program socialization and program monitoring indicators that have shown to be effective, while 2 (two) other indicators on program targeting accuracy, program socialization, and

program objectives have not been effective. The need for re-socialization is very necessary so that the Kupang Gunung people are aware of the BLC program.

**Keywords: Effectiveness, Information and Communication, Technology**

## PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi informasi belakangan ini telah banyak diterapkan dalam aktivitas pemerintahan dalam konteks pembangunan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di Indonesia pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjalankan pemerintahan atau disebut dengan *electronic government (e-gov)* telah mendapat perhatian dan dukungan Pemerintah melalui Instruksi Presiden R.I Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Dukungan pemerintah dalam hal pengembangan e-government pada akhirnya memacu setiap unsur pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah untuk mulai menjalankan pemerintahan berbasis teknologi informasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Nomor 11 Tahun 2008 pasal 4 yaitu: 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia. 2) Mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. 4) Membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab. 5) Memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi. Pemerintah Daerah di Indonesia yang menjalankan pemerintahan berbasis teknologi informasi salah satunya adalah Pemerintah Kota Surabaya.

Menurut Tangkilisan (2005:25) efektivitas diartikan sebagai hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitan dengan hal ini, aktor-aktor bukan pemerintah atau swasta tentunya dapat mempengaruhi perkembangan atau perumusan kebijakan publik.

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 61 Tahun 2016 Pasal 11 Tentang Bidang Layanan Pemerintah Berbasis Elektronik (*e-Gov*), Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya terus mengembangkan inovasi pelayanan publik berbasis elektronik di berbagai bidang. Salah satu inovasi program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah program *Broadband Learning Center (BLC)*. Program BLC merupakan bentuk pemberian pelatihan TIK secara gratis dimana masyarakat akan diajarkan berbagai bentuk aplikasi komputer. Program tersebut merupakan salah satu program bina lingkungan PT. Telkom yang disahkan pada tahun 2006, namun pada tahun 2012 program BLC dihibahkan kepada Pemerintah Kota Surabaya. Hal

tersebut didukung wawancara oleh bapak Ubaid selaku Koordinator BLC seluruh Surabaya bahwa: "Program BLC ini memang ditujukan untuk semua kalangan masyarakat baik dari dalam ataupun luar masyarakat Surabaya dulunya cuma untuk masyarakat Surabaya saja tapi sekarang dibuka untuk umum agar semua masyarakat dari anak kecil hingga dewasa jadi melek IT, dan pelatihan ini diadakan secara gratis".

Dalam pelaksanaannya *Broadband Learning Center (BLC)* memberikan pelatihan TIK gratis kepada masyarakat. Berdasarkan sumber dari Dinas Komunikasi dan Informatika, masyarakat yang menjadi peserta BLC terbagi dalam beberapa kategori usia dan pendidikan. Peserta BLC terbagi dalam beberapa kategori usia dan pendidikan dimana setiap kategori peserta memiliki paket materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikannya sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan dipahami oleh setiap peserta.

program *Broadband Learning Center (BLC)* didukung oleh sarana dan prasarana dimana setiap BLC dilengkapi dengan Personal Computer (PC) untuk Peserta, LCD Projector serta instruktur yang siap memberikan pelatihan. Menurut Dinas Komunikasi dan Informatika tugas instruktur BLC diantaranya:

- 1) Menjalankan kegiatan pembelajaran TIK di BLC.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan BLC.
- 3) Membuat laporan harian kegiatan pembelajaran TIK melalui aplikasi monitoring BLC.
- 4) Membuat laporan bulanan pembelajaran TIK di BLC.
- 5) Memelihara sarana dan prasarana BLC
- 6) Membantu pelaksanaan kegiatan lapangan bidang layanan pemerintahan berbasis elektronik (*e-Gov*) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya, Tahun 2018)

Hal senada diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Aisyah selaku instruktur BLC di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung yang mengatakan bahwa: "sebagai instruktur pastinya mengajarkan TIK kepada peserta sampai peserta itu mengerti hanya saja disini kan pesertanya kebanyakan anak SD jadi ya harus sabar selain mengajar instruktur juga dituntut untuk merekap data pengunjung BLC setiap 1 bulan jadi kita tau setiap 1 bulan tersebut ada peningkatan peserta apa penurunan".

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya setiap tahun meresmikan *Broadband Learning Center (BLC)*. Pada tahun 2018 terdapat 39 pelatihan komputer yang tersebar di beberapa lokasi Surabaya diantaranya di Surabaya utara, selatan, timur, barat, dan pusat. Program *Broadband Learning Center (BLC)* telah banyak tersebar di kota Surabaya salah satunya terletak dibagian Surabaya Selatan yaitu di Eks. Wisma Barbara Kupang

Gunung. BLC dibagian Surabaya Selatan tersebar di beberapa lokasi diantaranya kantor Kecamatan Wiyung, kantor Kelurahan Kedurus, kantor Kecamatan Karang Pilang, kantor Kelurahan Putat Jaya, kompleks SD Sawunggaling, kantor Kelurahan Dukuh Menanggal, kantor Kelurahan Banyu Urip, kantor Kelurahan Dukuh Kupang, kantor Kelurahan Gayungan, kantor Kelurahan Petemon.

Keberadaan BLC di Kupang Gunung menarik untuk dikaji. Hal ini terkait karena daerah Kupang Gunung merupakan lokasi yang terkena dampak penutupan Lokalisasi Dolly. Kehadiran BLC dapat menjadi salah satu media yang dapat dioptimalkan oleh masyarakatnya dengan meningkatkan kemampuan terhadap TIK. Tujuan khusus Pemerintah Kota Surabaya mendirikan BLC di Kupang Gunung adalah merubah pemikiran negatif masyarakat apabila mendengar daerah Kupang Gunung. Dengan diresmikannya BLC di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung pada tahun 2016 diharapkan mampu mendorong kreatifitas serta peluang usaha masyarakat melalui TIK. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah selaku koordinator BLC seluruh Surabaya yang menyatakan bahwa: "Tujuan khusus meresmikan BLC di Kupang Gunung yaitu merubah mainset negatif masyarakat luar apabila mendengar daerah Kupang Gunung yang dahulunya terkenal negatif jadi dengan adanya BLC diharapkan masyarakat Kupang Gunung dapat menciptakan peluang wirausaha sehingga apabila masyarakat luar mendengar Putat Jaya sudah tidak berfikir negatif lagi tetapi berfikir positif karena banyak masyarakat yang bisa sukses berwirausaha ataupun pintar TIK".

Menurut Warsita (2008:150-151) secara umum ada tiga pemanfaatan teknologi informasi atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran, adalah: Pertama, *Learning about computers and the internet*, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu computer (*computer science*). Kedua, *Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Menurut Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.

Dalam pelaksanaan program BLC di Kupang Gunung terletak di salah satu bangunan bekas diskotik yang sudah dibeli oleh Pemerintah Kota Surabaya. Bangunan tersebut memiliki 7 (tujuh) lantai dimana BLC terdapat di lantai 1 (satu). Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah selaku koordinator BLC seluruh Surabaya yang menyatakan bahwa: "Jadi daerah Kupang Gunung ini dulu bekas lokalisasi Dolly setelah ditutup Dollynya enggak lama kemudian BLC di Kupang Gunung diresmikan pada tahun 2016 dengan membeli salah satu bangunan diskotik yang paling besar dan terkenal dulunya di Kupang Gunung, awal mau membangun BLC di Kupang Gunung banyak terjadi penolakan dari warganya jadi solusinya agar BLC bisa diterima oleh masyarakat sekitar Kupang

Gunung maka Pemkot Surabaya banyak membeli bangunan di Kupang Gunung salah satunya membeli diskotik ini kemudian dijadikan tempat pembelajaran BLC"

Sarana dan prasarana yang terdapat di BLC Eks, Wisma Barbara, Kupang Gunung yaitu berupa PC (*Personal Computer*) sebanyak 10 unit, meja dan kursi, LCD, AC serta akses internet dengan kapasitas kecepatan 3 (tiga) Mbps. Pemberian materi dilakukan oleh 1 (satu) instruktur yang memberikan pembelajaran TIK setiap hari senin – jumat mulai pukul 08.00 – 21.00 WIB. Jadwal pelatihan BLC terbagi menjadi 5 (lima) sesi yang telah ditentukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. Pada BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung memiliki jadwal sesi hanya sampai dengan sesi 3 (tiga) yaitu dimulai sejak pukul 08.00 – 16.00 WIB.

Peserta BLC di Eks. Wisma Barbara memiliki jumlah sebanyak 1.969 orang, jumlah tersebut berdasarkan pada data rekapitulasi tahun 2016. Namun pada tahun 2018 peserta BLC di Eks. Wisma Barbara mengalami penurunan yaitu berjumlah 704 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kehadiran masyarakat untuk mengikuti pelatihan menurun, serta masyarakat Kupang Gunung berada pada usia produktif yang sebagian besar memiliki pekerjaan sehingga kurang memiliki waktu untuk mengikuti pelatihan. Hal tersebut diperkuat oleh ibu Aisyah selaku instruktur di BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung yang menyatakan bahwa: "jadi untuk peserta sendiri di BLC ini itu musim-musiman jadi kalau musim libur sekolah akhir tahun pasti sepi terus kalau musim puasa itu juga sepi apalagi untuk orang dewasanya jarang ada waktu soalnya mereka kerja sampai sore sedangkan BLCnya cuma buka sampai jam 16.00 WIB pokoknya peserta dinyatakan lulus kalau sudah mengikuti pelatihan sebanyak 20 (dua puluh) kali pertemuan".

Oleh sebab itu Penulis membuat judul "Efektivitas Program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung, Kota Surabaya" yang akan di analisis menggunakan teori ukuran efektivitas program oleh Budiani (2007:53) dengan indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2006:3) memaparkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan dalam rumusan permasalahan, yang nantinya hasil penelitian akan di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori ukuran efektivitas menurut Budiani (2007:53) dengan indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program. dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Efektivitas Program *Broadband Learning Center* (BLC) Di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung, Kota Surabaya dengan wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis efektivitas program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung dengan menggunakan teori ukuran efektivitas menurut Budiani (2007:53) untuk mengetahui efektivitas di BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung. Teori ukuran efektivitas menurut Budiani (2007:53) ini mencakup lima variabel, antara lain ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program. Dan berikut ini penjelasannya:

### 1. Ketepatan Sasaran Program

Menurut Carol dalam Hanafi Abdillah dan Mulyadi (1984:68-69) menjelaskan jika ketepatan sasaran program dapat dilihat ketika kegiatan cenderung memusatkan perhatian pada perubahan yang terjadi kepada para peserta program. Mereka biasanya menggunakan ukuran-ukuran sikap, nilai-nilai, variabel personal, pengetahuan dan keterampilan setiap variabel berkaitan langsung dengan tujuan program. Seperti suatu program pendidikan kejuruan memberikan pengetahuan dasar, keterampilan khusus, dan terbentuknya sikap-sikap tertentu terhadap pekerjaan.

Selanjutnya, menurut Makmur (2011:8) ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya meresmikan BLC di Kupang Gunung pada tahun 2016 salah satu tujuannya yaitu untuk menciptakan kreativitas masyarakat melalui pembelajaran TIK sehingga masyarakat yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi Dolly bisa membuka peluang berwirausaha melalui pemanfaatan TIK. Program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung pada kategori ketepatan sasaran program belum sepenuhnya tercapai, hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakatnya memiliki kesibukan pribadi seperti bekerja dan kegiatan produksi UKM di sekitar Kupang Gunung sehingga masyarakat sekitar tidak memiliki waktu untuk mengikuti pembelajaran TIK di BLC.

Namun hal sebaliknya terlihat pada anak-anak kecil di Kupang Gunung, banyak dari mereka yang telah mengikuti pembelajaran TIK di BLC dan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang bisa memberikan dampak positif. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku koordinator BLC seluruh Surabaya menjelaskan jika respon baik di dapat dari anak-anak kecil di sekita Kupang Gunung hal tersebut dikarenakan mereka merasa bosan dan jenuh dengan

kegiatan yang ada di wilayah Kupang Gunung dimana daerah tersebut merupakan lokasi yang dahulunya banyak sekali tempat-tempat hiburan malam.

Program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung, Kota Surabaya merupakan program pelatihan komputer gratis yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya kepada masyarakatnya. Program BLC sangat bermanfaat untuk masyarakat karena di era modern seperti ini TIK sangat diperlukan dan membantu untuk memudahkan pekerjaan, TIK juga bisa dijadikan sebagai modal usaha yang bisa memberikan peluang ekonomi apabila masyarakat bisa memanfaatkan dengan benar.

Program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung untuk kategori masyarakat dewasa seperti pekerja, organisasi, UKM belum efektif karena melihat jumlah peserta yang mengikuti pelatihan di BLC mayoritas hanya pelajar saja perlu diadakannya sosialisasi kembali agar semua kalangan masyarakat dapat merasakan adanya dampak program BLC terutama untuk masyarakat Kupang Gunung yang terkena dampak dari penutupan lokalisasi Dolly serta kehilangan lapangan pekerjaan mereka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas yang mengikuti pelatihan BLC di Eks. Wisma Barbara adalah pelajar dengan jumlah 685 orang pada tahun 2018. Namun, hal sebaliknya terlihat pada kategori peserta organisasi, pekerja, dan non pekerja dimana masih sedikit peserta yang mengikuti pelatihan BLC hal tersebut menunjukkan jika masyarakat dewasa di sekitar Kupang Gunung masih kurang memiliki minat dalam mengikuti pelatihan TIK di BLC.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya sangat tepat dengan meresmikan BLC di Kupang Gunung melihat masyarakat Kupang Gunung sebagian dari mereka banyak yang kehilangan pekerjaannya setelah adanya penutupan lokalisasi Dolly. Namun, masyarakat sekitar Kupang Gunung sejak awal diresmikannya BLC di Eks. Wisma Barbara belum menunjukkan ketertarikannya untuk mengikuti pelatihan TIK. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku koordinator BLC seluruh Surabaya dan ibu Aisyah selaku instruktur di BLC Kupang Gunung menjelaskan jika masyarakat di Kupang Gunung memang pasif dalam program-program yang sudah diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

### 2. Sosialisasi Program

Menurut Wilcox dalam Mardikonto (2013:86), Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.

Sosialisasi program sangat diperlukan agar masyarakat mengetahui adanya pelatihan komputer gratis serta manfaat yang didapat apabila mengikuti pelatihan komputer di BLC khususnya masyarakat yang ada di Kupang Gunung. Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Surabaya setelah meresmikan BLC di Kupang Gunung pada tahun 2016 sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ubaidillah selaku koordinator BLC seluruh Surabaya menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar Kupang Gunung baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan jika sosialisasi sudah dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya beserta instruktur pengajar tetapi masih belum bisa meningkatkan partisipasi peserta untuk kategori pekerja, non pekerja, dan organisasi yang ada di BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung. Kurangnya minat masyarakat yang ada di Kupang Gunung membuat program BLC hanya bisa dirasakan oleh anak-anak kecil atau pelajar karena berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta BLC di EKS. Wisma Barbara menunjukkan jika mereka memiliki antusias dalam mengikuti pelatihan TIK di BLC dan kemudian mereka mengajak teman-teman dekatnya untuk ikut serta dalam mengikuti pelatihan TIK di BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan instruktur pengajar di BLC Eks. Wisma Barbara menjelaskan jika pihaknya telah melakukan sosialisasi kepada perangkat setempat seperti RT, RW agar bisa membujuk warganya untuk mengikuti pelatihan komputer di BLC. Namun, RT dan RW setempat tidak bisa membantu karena mereka berpendapat jika warganya telah memiliki kesibukan pribadi. Sosialisasi Program *Broadband Learning Center* (BLC) sudah dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya beserta instruktur pengajarnya, hanya saja kurangnya dukungan dari perangkat setempat seperti RT, RW membuat program BLC sedikit terhambat sehingga membuat masyarakatnya tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan di BLC. Adanya dorongan dari aparat RT, RW sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengetahui informasi yang terkait dengan program BLC. Suatu program tidak akan berjalan baik apabila kurang mendapat dukungan dari banyak pihak khususnya kepada perangkat RT, RW yang mengetahui kebiasaan-kebiasaan masyarakatnya.

Adanya informasi alur pendaftaran BLC melalui websites terbilang cukup efektif karena sosialisasi melalui websites atau media sosial akan membantu memperkenalkan BLC kepada masyarakat luas khususnya untuk anak remaja yang saat ini banyak menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Sosialisasi Program *Broadband Learning Center* (BLC) sudah dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya beserta instruktur pengajarnya, hanya saja kurangnya dukungan dari perangkat setempat seperti RT, RW membuat program BLC sedikit terhambat sehingga membuat masyarakatnya tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan di BLC.

Program *Broadband Learning Center* (BLC) selain melakukan sosialisasi secara langsung kepada warga sekitar juga melakukan sosialisasi melalui websites dan media sosial. Adanya informasi alur pendaftaran BLC melalui websites terbilang cukup efektif karena sosialisasi

melalui websites atau media sosial akan membantu memperkenalkan BLC kepada masyarakat luas khususnya untuk anak remaja yang saat ini banyak menggunakan media sosial sebagai sumber informasi.

Program *Broadband Learning Center* (BLC) yang ada di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung sudah cukup efektif dalam melakukan sosialisasi melalui websites dan sosialisasi secara langsung kepada warganya, meskipun sosialisasi yang telah dilakukan belum bisa meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar Kupang Gunung pada kategori pekerja, non pekerja, dan organisasi.

### 3. Tujuan Program

Menurut Carol dalam Hanafi Abdillah dan Mulyadi (1984:50) mengemukakan jika tujuan itu harus jelas sehingga penilai mengetahui apa yang dicari. Dalam suatu program sekolah (di kelas), haruslah ia mencari bukti mengenai kesenangan murid terhadap pelajaran, minat terhadap mata pelajaran, penguasaan bahan pelajaran, penggunaan bahan pelajaran untuk pemecahan masalah yang akan datang. Tujuan harus spesifik. Tujuan harus dapat diterjemahkan ke dalam batasan yang operasional dan dapat dilihat atau diamati. Harus terdapat perbedaan tingkah laku seseorang ketika tujuan itu dikatakan tercapai.

Selanjutnya, menurut Duncan dalam Streers (1985:53) menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.

Tujuan dari program *Broadband Learning Center* (BLC) adalah agar masyarakat Surabaya menjadi melek IT dan bisa mewujudkan visi Kota Surabaya yaitu *Surabaya Multi Media City* (SMMC). Melalui BLC Pemerintah Kota Surabaya berharap dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat berupa meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta terhadap system pendidikan dengan semakin meningkatnya kemampuan teknologi informasi dan komunikasi masyarakat. Agar masyarakat Surabaya menjadi melek IT maka program *Broadband Learning Center* (BLC) bertujuan untuk mengajarkan berbagai aplikasi yang ada di komputer seperti aplikasi perkantoran, desain grafis dan internet. Dari hasil penelitian menunjukkan jika program BLC mengajarkan aplikasi perkantoran, desain grafis dan internet yang berbeda untuk setiap kategori peserta. Hal itu dikarenakan setiap kategori peserta memiliki pendidikan yang berbeda-beda.

Pada kategori peserta BLC untuk siswa SD dan SMP akan diajarkan materi pelatihan aplikasi perkantoran, desain grafis, dan internet. Untuk aplikasi perkantoran instruktur mengajarkan yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, contoh mengetik cerita mengenai legenda rakyat Indonesia di *WPS Writer*, menghitung perhitungan dengan rumus

seederhana dengan *WPS Spreadsheet*, mencari dan memasukkan gambar baju adat di *WPS Presentation*. Sedangkan untuk materi pelatihan desain grafis yaitu membuat gambar sederhana seperti pemandangan dan bunga. Lalu untuk pelatihan internet adalah mencari informasi positif di Internet terkait dengan menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya, wawasan penggunaan aplikasi pemerintahan contoh *Try Out Online*.

Menurut Carol dalam Hanafi Abdillah dan Mulyadi (1984:57) jika tujuan telah dirumuskan maka alat pengukur berikutnya adalah seberapa kemajuan ke arah tujuan yang dianggap berhasil. Adanya data sangat dibutuhkan agar penilai dapat melihat apakah tujuan program sudah berhasil atau tidak. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari BLC Eks. Wisma Barbara menunjukkan jika jumlah kelulusan peserta sebanyak 13 (tiga belas) orang untuk materi aplikasi perkantoran dan 3 (tiga) orang untuk materi desain grafis, tidak sebanding dengan jumlah peserta yang terdaftar di BLC Eks. Wisma Barbara yaitu sebanyak 704 orang.

Tujuan program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara sudah efektif dengan mengajarkan berbagai aplikasi yang ada di komputer seperti aplikasi perkantoran, desain grafis, dan internet. Hanya saja program BLC terhambat dengan kehadiran peserta yang tidak menentu sehingga membuat jumlah kelulusan peserta tidak sebanding dengan jumlah peserta pendaftar. Adanya materi yang diajarkan di BLC sangat bagus dan efektif karena materi tersebut dapat membantu kegiatan sehari-hari seperti tugas perkantoran, tugas sekolah sehingga dapat memudahkan pekerjaan masyarakat yang dapat memanfaatkan TIK.

Program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung memiliki tujuan yang sama dengan BLC lainnya agar masyarakat menjadi melek IT dan mewujudkan visi Kota Surabaya yaitu *Surabaya Multi Media City* (SMMC). Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya berharap dapat mencapai tujuan dari program BLC melihat kondisi wilayah Kupang Gunung sebelumnya merupakan wilayah yang dahulunya terkenal dengan tempat-tempat hiburan malam. Dengan hadirnya BLC di Kupang Gunung dapat menjadi suatu media yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

#### **4. Pemantauan Program**

Menurut Winardi (2010:7), pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.

Pemantauan program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung dapat berupa kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program *Broadband Learning Center* (BLC) sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. pengawasan tersebut terkadang meliputi tindakan

mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.

Pada program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung melakukan pemantauan program secara *Online* dan tertulis. Pemantauan program BLC melalui *website* cukup efektif karena dapat memudahkan instruktur dalam memberikan informasi kepada Dinas Kominfo Kota Surabaya, sehingga instruktur tidak perlu mengunjungi Dinas Kominfo untuk memberikan laporan peserta tetapi cukup mengisi kehadiran peserta melalui *website* BLC yang sudah disediakan oleh Dinas Kominfo Kota Surabaya.

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh peneliti, instruktur merasa terbantu dengan adanya pemantauan program BLC melalui *website* karena instruktur hanya perlu mengisi jumlah kehadiran peserta secara online tanpa harus mengunjungi Dinas Kominfo Kota Surabaya, mengingat instruktur BLC di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung, Kota Surabaya mengajar sejak pukul 08.00 – 16.00 WIB. Pemantauan program BLC untuk peserta juga dilakukan dengan absensi tertulis yaitu peserta menulis daftar hadir yang sudah disediakan oleh instruktur, meskipun pemantauan program BLC untuk peserta sudah dilakukan secara online akan tetapi pemantauan program melalui absensi tertulis juga diperlukan sebagai arsip data apabila terjadi perbedaan jumlah peserta antara *websites* dengan absensi tertulis.

*Website* pemantauan program BLC tersebut hanya bisa di akses dan dibuka oleh Dinas Kominfo Kota Surabaya pada Seksi Layanan Bagian *E-Gov*. Dari gambar diatas memperlihatkan jumlah peserta dan pengunjung pada tiap perhari, minggu, bulan, dan tahunnya. Pada gambar kotak berwarna kuning adalah hasil pemantauan peserta dan pengunjung perharinya, lalu untuk gambar kotak berwarna ungu menunjukkan jumlah peserta dan pengunjung pada tiap perminggu. Sedangkan pada gambar kotak berwarna biru menunjukkan jumlah peserta dan pengunjung untuk tiap bulannya. Dan gambar kotak berwarna hijau menunjukkan jumlah peserta dan pengunjung pada tiap pertahunnya.

Buku pengunjung merupakan absensi untuk pengunjung yang hanya menanyakan informasi terkait BLC kepada instruktur dan menggunakan fasilitas yang tersedia di BLC Eks. Wisma Barbara tetapi tidak melakukan pembelajaran TIK bersama instruktur pengajar. Sehingga untuk absensi pengunjung dan peserta BLC dibedakan hal tersebut dilakukan agar instruktur pengajar dan Dinas Kominfo Kota Surabaya mengetahui seberapa banyak jumlah pengunjung dan peserta pada setiap harinya. Buku pengunjung BLC di dalamnya terdapat nama, alamat, dan no. Telepon yang harus diisi oleh pengunjung yang datang ke BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung. Absensi peserta dan pengunjung berbeda karena peserta merupakan orang yang datang ke BLC untuk mengikuti pelatihan TIK bersama instruktur dan menggunakan fasilitas yang ada di BLC. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya juga melakukan pemantauan program BLC

secara langsung apabila terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana. Hal tersebut dilakukan agar Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya mengetahui seberapa tingkat kerusakan yang terjadi sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di BLC.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung peneliti dapat menyimpulkan bahwa program BLC di Eks. Wisma Barbara belum efektif. Dari 4 (empat) indikator hanya pada indikator pemantauan program yang telah menunjukkan efektif, sedangkan 3 (tiga) indikator yang lain pada ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan tujuan program belum efektif. Perlunya mengadakan sosialisasi kembali sangat diperlukan agar masyarakat Kupang Gunung mengetahui adanya program BLC. Melihat jumlah peserta yang mengikuti pelatihan komputer di BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung mayoritas adalah peserta kategori pelajar. Sedangkan pada peserta kategori pekerja, non pekerja, dan UKM masih terlihat minim untuk mengikuti pelatihan komputer di BLC. Pemantauan program *Broadband Learning Center* (BLC) sudah efektif, hal tersebut terlihat dari pemantauan program yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya melalui websites BLC. Pemantauan program melalui websites dapat memudahkan instruktur dalam memberikan informasi terkait jumlah peserta dan pengunjung kepada Dinas Kominfo Kota Surabaya, sehingga instruktur tidak perlu mengunjungi Dinas Kominfo untuk memberikan laporan peserta tetapi cukup mengisi kehadiran peserta melalui websites BLC yang sudah disediakan oleh Dinas Kominfo Kota Surabaya. Selain itu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya juga melakukan pemantauan program BLC secara langsung apabila terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap efektivitas program *Broadband Learning Center* (BLC) di Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya perlu mengadakan sosialisasi kembali kepada masyarakat khususnya untuk masyarakat Kupang Gunung dengan mengundang masyarakat pada suatu tempat, karena melihat dari hasil penelitian peneliti mayoritas peserta yang mengikuti pelatihan di BLC Eks. Wisma Barbara, Kupang Gunung adalah pelajar sedangkan untuk peserta pekerja, non pekerja, dan organisasi masih jarang untuk mengikuti pelatihan.
2. Adanya penambahan waktu sangat diperlukan agar UKM sekitar Kupang Gunung dapat mengikuti pelatihan komputer di BLC. Mengingat waktu pembelajaran yang ada di BLC Eks. Wisma Barbara yaitu pada pukul 08.00-16.00 WIB. Dimana jadwal

pelatihan tersebut berbenturan dengan waktu produksi UKM sehingga para pekerja UKM tidak dapat mengikuti pelatihan komputer di BLC.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
- b. Tjijik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing
- c. Indah Prabawati, S.Sos, M.Si. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA. selaku dosen penguji.
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiani, N. W. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hanafi Abdillah dan Mulyadi Guntur. 1984. *Mengevaluasi Efektivitas Program – Program Kemasyarakatan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Prasojo Diat Lantip, Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Steers, M. R. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grafindo.
- Warsita, B. 2008. *Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Winardi. 2011. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.